

**ANALISIS MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN
ORGANISASI KARANG TARUNA DESA BAWURAN
KECAMATAN PLERET KABUPATEN BANTUL**



**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosial (S.Sos)**

Disusun oleh:

Adhienda Fadhiela

Nim: 16720036

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Program Studi Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adhienda Fadhiela

NIM : 16720036

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Alamat Rumah : Dsn. Jogahan, RT 009 RW 005, Ds. Temon Wetan, Kec. Temon,
Kabupaten Kulon Progo.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya ajukan ini benar asli
hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atas penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui
oleh anggota dewan pengaji.

Yogyakarta, 2 Desember 2020



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Adhienda Fadhiela

NIM : 16720036

Prodi : Sosiologi

Judul : Analisis Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Organisasi Karang Taruna Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 1 Desember 2020



Dr. Sulistyaningssih, S.Sos., M.Si.
NIP. 19761224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-161/Un.02/DSH/PP.00.9/02/2021

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN ORGANISASI KARANG TARUNA DESA BAWURAN KECAMATAN PLERET KABUPATEN BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ADHIENDA FADHIELA
Nomor Induk Mahasiswa : 16720036
Telah diujikan pada : Jumat, 08 Januari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Sulistyaniingsih, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 602a2a9059a0d



Pengaji I

Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 602a24fc02e12



Pengaji II

Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D
SIGNED

Valid ID: 602a36993463f

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 08 Januari 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 602f2a062e794

MOTTO

Jangan pernah lelah untuk belajar, karena belajar bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Lakukan yang terbaik, sehingga aku tak akan menyalahkan diriku sendiri atas segalanya.

(Magdalena Neuner)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk nenek tercinta Almh Suharti Damanhuri dan Sumirah, untuk keluargaku tercinta Bapak, Ibu, dan Adek. Terima kasih atas do'a yang selama ini kalian panjatkan dan beserta dukungan, pengorbanan yang kalian berikan kepadaku sehingga bisa menyelesaikan kewajiban dalam mencari ilmu dan menjadi seorang Sarjana.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan hidayah-Nya, serta dengan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir dengan judul “Analisis Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Karang Taruna Desa Bawuran, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya dan para sahabat-sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini diajukan guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu di Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya mengalami banyak kendala. Sehingga penulis menyadari bahwa dalam proses dan penyusunan skripsi ini tidak dapat terlepas dari bantuan, dorongan, dukungan, kritik dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang selama ini telah membantu dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

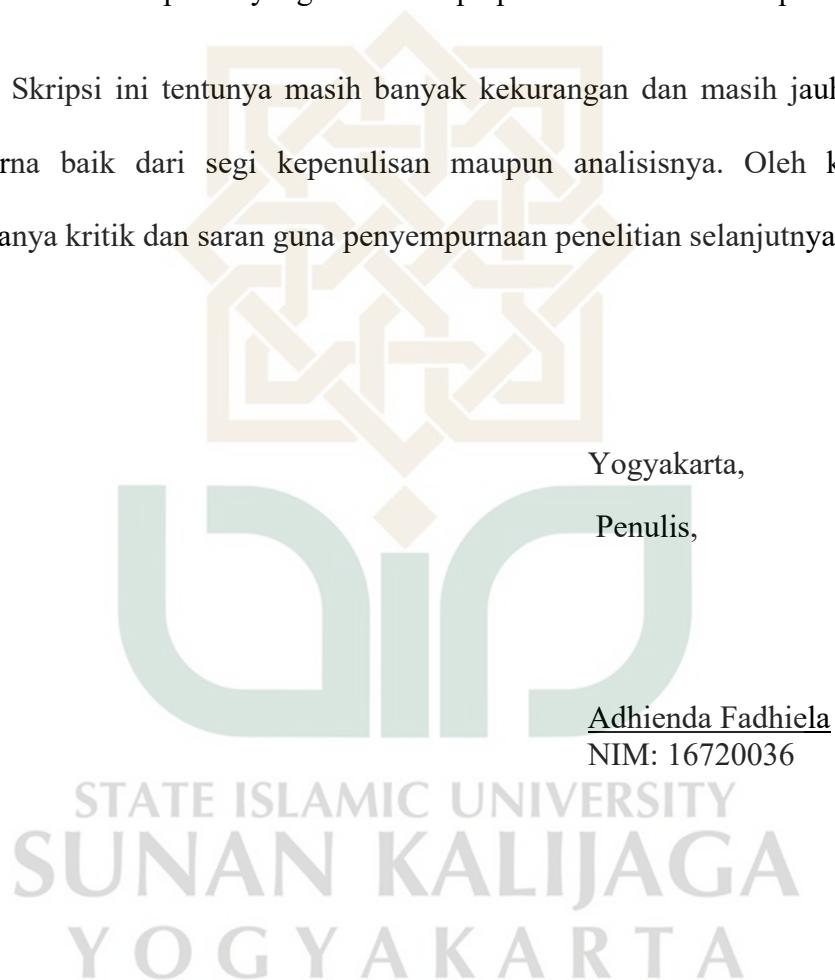
1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang selalu memotivasi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam proses perkuliahan.

3. Ibu Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas bimbingan, ilmu, saran dan masukan yang telah diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Terima kasih atas ilmu yang diberikan selama ini.
5. Bapak Agus dan Ibu Elly. Terima kasih atas ketulusan serta kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.
6. Bapak Eko Purwanto S.Ip dan Bapak Isnandar Hadi S.H selaku aparat Pemerintah Desa Bawuran yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dan bantuannya dalam proses penggalian data untuk skripsi ini.
7. Mas Zaenal Arifin S.Sos, Mas Susilo Nugroho, Mas Made Supardiono S.Sn, Mas Arifta Wahyu Dwi Kurnia Sandi, Mbak Diana Septia Rahmanita, Mas Hastomo Pusposukoco, Mbak Eka, dan Mas Darul Putra Hidayat yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasinya kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu tercinta yang sudah mendidik, membimbing, mendo'akan dan memberikan kasih sayang selama ini, serta memberikan semangat dan dukungan berupa materi maupun non materi yang tak terhingga selama ini.
9. Adek tersayang Aqiella Fadhiela yang telah membantu dan memberikan semangat dalam berbagai hal.

10. Keluarga Mbah Damanhuri dan Mbah Abdul Ngalim yang telah memberikan do'a, dukungan, dan semangat kepada penulis.
11. Dhita Ayu Cahyani yang telah menemani dan membantu dari awal hingga akhir dalam melakukan penelitian, Bintang Virgo, Qurrotu A'yunina, Ruci Fela yang selama ini menjadi sahabat dalam segala hal keadaan yang mau menerima kekurangan dan kelebihan satu sama lain untuk berjuang bersama.
12. Teman-teman Sosiologi 2016 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menjadi teman berjuang dan berproses bersama selama menempuh Pendidikan.
13. Ilman Hamzah Nasution yang telah memberi dukungan, semangat, dan tempat untuk berbagi cerita.
14. Dina Tjindar Bumi, Danang Abdurahman, Anggun Dylana Basmar dan Purnamasari yang telah menjadi teman cerita dan tempat berbagi keluh kesah.
15. Teman-teman KKN 237 Tamansari Nova, Illa, Mbak Gita, Rikke, Fahmi dan Mas Abdur yang telah menjadi keluarga baru selama 2 bulan.
16. BTS (Bangtan Sonyeondan) Jin, Suga, JHope, Namjoon, Jimin, V, dan Jungkook yang telah mewarnai dan menemani penulis mengerjakan skripsi dengan mendengarkan lagu karya kalian.

17. Kos Kemuning Winda, Zumi, Ayu dan lain-lain yang telah memberikan kehangatan selama penulis bertempat tinggal di Kos Kemuning.
18. Kepada seluruh pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

Skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna baik dari segi kepenulisan maupun analisisnya. Oleh karena itu, terbukanya kritik dan saran guna penyempurnaan penelitian selanjutnya.



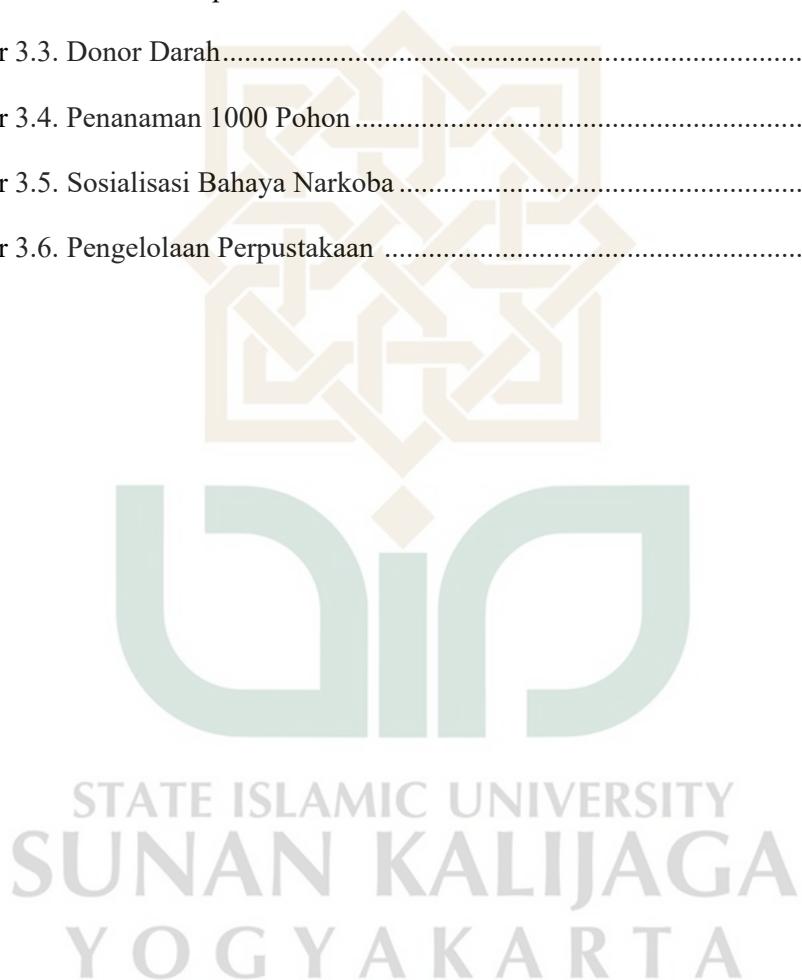
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Landasan Teori.....	20
G. Metode Penelitian	27
H. Sistematika Pembahasan	38
BAB II SETTING LOKASI PENELITIAN	
A. Desa Bawuran	41
1. Kondisi Geografi	41
2. Kondisi Lingkungan, Ekonomi, Sosial, dan Budaya	
a. Kondisi Lingkungan.....	46
b. Kondisi Ekonomi.....	47
c. Kondisi Sosial	49
d. Kondisi Budaya.....	50

e. Kondisi Agama.....	51
B. Profil Karang Taruna Bawuran.....	51
1. Kondisi Umum	51
2. Struktur Organisasi.....	53
C. Profil Informan	55
BAB III PENERAPAN MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN ORGANISASI KARANG TARUNA DESA BAWURAN	
A. Potensi Pemuda dan Pemudi Desa Bawuran	60
B. Pelaksanaan Program Kerja Karang Taruna	64
C. Dinamika Pemberdayaan Organisasi Karang Taruna	71
BAB IV ANALISIS PENERAPAN MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN ORGANISASI KARANG TARUNA DESA BAWURAN	
Implementasi Modal Sosial dalam Pemberdayaan Organisasi Karang Taruna Desa Bawuran	91
A. <i>Trust</i> (kepercayaan).....	93
B. Norma/Nilai Sosial.....	96
C. Jaringan Sosial	99
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	103
B. Kendala Penelitian	104
C. Rekomendasi.....	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Pelatihan Bisnis Online	65
Gambar 3.2. Pelatihan Sepak Bola.....	67
Gambar 3.3. Donor Darah.....	67
Gambar 3.4. Penanaman 1000 Pohon	67
Gambar 3.5. Sosialisasi Bahaya Narkoba	69
Gambar 3.6. Pengelolaan Perpustakaan	70



DAFTAR TABEL

Table 1.1. Pelaksanaan Wawancara.....	33
---------------------------------------	----



ABSTRAK

Vakumnya organisasi Karang Taruna Desa Bawuran tidak menyurutkan semangat pemuda-pemudi untuk lebih berkembang dalam berorganisasi. Berawal dari sebuah inisiasi oleh dua pemuda Desa Bawuran, untuk menghidupkan kembali karang taruna agar pemuda-pemudi memiliki wadah dalam ranah yang lebih luas untuk belajar dalam bermasyarakat. Membangkitkan karang taruna tidak memerlukan modal materi, yang hanya dipersiapkan yaitu berupa modal sosial sebagai modal awal. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi komponen *trust* (kepercayaan), norma/nilai sosial, jaringan sosial dalam pemberdayaan organisasi Karang Taruna Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis modal sosial dalam pemberdayaan organisasi Karang Taruna Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Modal Sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian metode analisis data yang digunakan dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa karang taruna Desa Bawuran memiliki upaya nyata untuk membangkitkan kembali karang taruna dan mengembangkan potensi pemuda. Melibatkan ketiga unsur komponen modal sosial yaitu *trust* (kepercayaan), norma/nilai sosial, dan jaringan sosial sebagai modal untuk berorganisasi. Kepercayaan yang dimiliki karang taruna Desa Bawuran sangat tinggi, terlihat kepercayaan yang diberikan antara pemerintah desa, pemuda-pemudi dan karang taruna saling memberikan pengaruh gerak kerja berorganisasi. Norma/sosial yang diterapkan dalam karang taruna Desa Bawuran memiliki nilai kekeluargaan, nilai kebersamaan, dan nilai tanggung jawab. Kemudian jaringan sosial, karang taruna Desa Bawuran memiliki jaringan yang luas dari berbagai pihak baik dari dalam ruang lingkup desa maupun luar desa.

Kata kunci: *Modal Sosial, Organisasi Karang Taruna, Pemuda*

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat penelitian yang dilakukan, beberapa tinjauan pustaka yang terkait dengan penelitian, teori yang digunakan untuk menganalisis data penelitian, dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian.

A. Latar belakang

Pemberdayaan pada masa kini perlu ditekankan kembali kepada masyarakat, agar masyarakat mampu untuk berdaya dengan potensi yang dimiliki. Maka dari itu diperlukannya modal sebagai dukungan dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat. Modal sendiri terbagi menjadi empat bentuk yang terdiri dari modal fisik, modal manusia, modal finansial, dan modal sosial.¹ Pada pemberdayaan ini menggunakan modal sosial sebagai modal awal yang perlu dimiliki oleh masyarakat.

Konsep modal sosial muncul karena adanya pemikiran terhadap masyarakat. Berdasarkan pemikiran tersebut bahwa setiap individu ataupun kelompok ketika menghadapi suatu masalah sosial tidak bisa dihadapi secara individu. Maka dari itu diperlukannya sebuah kerjasama dan kebersamaan yang baik diantara individu maupun kelompok dengan masyarakat yang memiliki kepentingan untuk mengatasi masalah yang sedang terjadi.² Keterlibatan

¹Rusydan Fathy, "Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas Dan Pemberdayaan Masyarakat " *Pemikiran Sosiologi* 6, (2019). hlm 2.

²Rusydi Syahra, "Modal Sosial: Konsep Dan Aplikasi," *Masyarakat dan Aplikasi* 5, (2003). hlm 2.

semua elemen yang ada di masyarakat dengan adanya kerjasama dan kebersamaan yang kuat akan memberikan jalan keluar sebagai cara penyelesaian masalah.

Melihat kemajuan suatu desa dari segi bagaimana masyarakat mampu mengelola aset-aset desa, baik dari segi sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Peranan dan partisipasi masyarakat sangat penting dalam kemajuan desa, sehingga akan tercipta masyarakat yang mandiri, tidak tertinggal oleh kemajuan zaman dan masyarakat lebih produktif. Maka disamping itu pembangunan manusia menjadi pondasi penting bagi keberlangsungan hidup masyarakat. Pembangunan manusia merupakan sebuah proses perluasan pilihan yang mayoritas diperuntukan kepada penduduk dengan melalui upaya pemberdayaan yang lebih mengutamakan peningkatan kemampuan dasar manusia agar dapat berpartisipasi dalam pembangunan.³

Adapun tujuan dari meningkatkan kemampuan dasar manusia melalui pemberdayaan yaitu sebagai modal bagi generasi-generasi selanjutnya. Secara umum menurut Mannheim, masalah terkait generasi merupakan salah satu panduan untuk memahami struktur gerakan sosial dan intelektual.⁴ Seperti setiap generasi mengekspresikan diri maupun tindakannya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dengan cara yang berbeda-beda.⁵ Bahwasannya generasi selalu mengalami perkembangan dan pertumbuhan

³Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pembangunan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016).

⁴Oki Rahadiano Sutopo, "Perspektif Generasi Dalam Kajian Kepemudaan," (Yogyakarta: Youth Studies Centre Fisipol UGM, 2014). hlm 29.

⁵BJ. Sujibto, "Spirit Peacebuilding Melalui Komunitas Pemuda Di Yogyakarta," *Sosiologi Reflektif* 10, (2015). hlm 282.

seiring dengan perbedaan waktu dan zaman. Maka dari itu pentingnya pemberdayaan generasi khususnya bagi pemuda agar dapat berdaya dan mampu mengimplementasikan baik ke diri sendiri maupun orang lain sesuai dengan kebutuhan.

Pemuda memiliki peran penting di dalam masyarakat, karena dengan adanya pemuda dapat melanjutkan pembangunan dari generasi ke generasi selanjutnya.⁶ *Agent of change* merupakan sebutan bagi kaum pemuda, yang memiliki arti pemuda merupakan agen perubahan di dalam suatu tatanan masyarakat agar menjadi lebih baik. Sebagai *agent of change* pemuda menjadi bagian dalam proses perubahan baik untuk lingkungan maupun dirinya sendiri.

Mengenai kepemudaan termaktub dalam undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2009 mengenai kepemudaan disebutkan bahwa:

“Dalam pembaharuan dan pembangunan bangsa, pemuda mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis sehingga perlu dikembangkan potensi dan perannya melalui penyadaran, pemberdayaan dan pengembangan sebagai bagian dari pembangunan nasional”.⁷

Mengacu pada undang-undang tersebut bahwa pemuda mempunyai potensi untuk dikembangkan melalui pemberdayaan sesuai dengan bidangnya agar terwujudnya cita-cita pembangunan nasional. Sehubungan dengan hal itu dibentuklah sebuah organisasi kepemudaan. Terbentuknya organisasi tersebut

⁶Siska Adi, “Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bangsri Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar)” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).

⁷Elisa Nur Cahyanti and Listyaningsih, "Peran Karang Taruna Dalam Mengurangi Pengangguran Pemuda Di Desa Plesungan Kecamtan Kapas Kabupaten Bojonegoro," *Kajian Moral dan Kwarganegaraan* 02 No 03, (2015).

diharapkan kaum pemuda agar dapat mengembangkan rasa percaya diri dan memiliki keterampilan dalam pengembangan dan memajukan diri.

Adapun salah satu pasal dari undang-undang Republik Indonesia No. 4 Tahun 2009 mengatur pembentukan sebuah wadah organisasi masyarakat untuk pemuda. Isi dari pasal 1 ayat 11 disebutkan bahwa:

”Organisasi kepemudaan adalah wadah pengembangan potensi pemuda”⁸

Pengembangan potensi pemuda dirasa penting dengan adanya wadah organisasi kepemudaan yang dinaungi oleh negara. Melihat potensi yang dimiliki oleh pemuda berdasarkan perbedaan wilayah seperti kota dan desa sangatlah berbeda sebagaimana fasilitas di kota sudah modern dengan teknologi yang bisa didapatkan kapan saja. Sedangkan di desa, pemuda untuk mengembangkan potensinya tidak semudah yang didapatkan oleh pemuda di kota dengan adanya keterbatasan teknologi yang mereka dapatkan.

Melihat keterbatasan yang dialami oleh pemuda yang bertempat tinggal di desa, maka diperlukannya pemberdayaan pemuda. Pemberdayaan pemuda yaitu sebuah usaha yang dilakukan untuk mencerdaskan bangsa melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang mendukung.⁹ Tujuan dilakukan pemberdayaan kaum muda yang nantinya dapat diwariskan kepada generasi-generasi mendatang untuk lebih peduli

⁸Ainun Ramadhan, "Disfungsional Peran Karang Taruna Dalam Pelestarian Kearifan Lokal Di Kampung Cirendeuh," *Sosietas* 6, (2016).

⁹Khalimatuz Zahro, "Youth Empowerment Sebagai Usaha Untuk Mencerdaskan Bangsa", Universitas Airlangga. Diakses pada tanggal 05/02/2020, pukul 11.33 WIB. <http://kependudukan.ukm.unair.ac.id/2017/11/10/youth-empowerment-sebagai-usaha-untuk-mencerdaskan-bangsa/>.

terhadap keadaan lingkungan sekitarnya. Maka dengan itu dalam pemberdayaan terdapat proses belajar, proses belajar tersebut yaitu proses interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat dengan berbagai lembaga yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi mereka melalui kegiatan-kegiatan membangun sebagai sarana pemecahan masalah.¹⁰

Karang taruna merupakan wadah organisasi kepemudaan sebagai sarana pengembangan bagi setiap pemuda yang tumbuh, berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari oleh dan untuk masyarakat, terkhusus bagi generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak dibidang usaha kesejahteraan masyarakat.¹¹ Usaha kesejahteraan yang dilaksanakan dalam karang taruna tidak hanya mengatasi suatu permasalahan saja, namun juga sebagai pengembangan sumber daya untuk menumbuhkan, membina dan meningkatkan. Tujuan adanya usaha kesejahteraan ini agar terwujudnya usaha kesejahteraan serta menunjang usaha-usaha lainnya dalam mencapai tujuan bersama. Bentuk usaha yang dilakukan yaitu pemberdayaan karang taruna.

Dinamika karang taruna perlu diperhatikan kembali dalam hal perkembangan dan kemajuan organisasi karang taruna di wilayah desa. Dinamika yang terjadi dalam karang taruna menandakan bahwa lembaga tersebut akankah mengalami perubahan yang bersifat membangun atau lebih bersifat pasif karena tidak adanya pergerakan yang mengarah ke perkembangan. Perubahan sosial merupakan suatu

¹⁰Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006). hlm 410.

¹¹Nurul Fajriah, Afiffuddin, and Agus Zainal Abidin, "Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Slamparejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang)."

perubahan penting dalam struktur sosial, pola-pola perilaku, dan sistem interaksi sosial, termasuk di dalamnya perubahan norma, nilai, dan fenomena kultural.¹²

Guna melihat perubahan yang terjadi dalam organisasi karang taruna yaitu dengan mengimplementasikan modal sosial. Modal dikategorikan menjadi empat yang terdiri dari modal fisik, modal finansial, modal manusia dan modal sosial.¹³ Modal sosial merupakan upaya untuk mengelola, memberdayakan dan meningkatkan relasi-relasi sosial sebagai sumber yang diinvestasikan untuk memperoleh keuntungan ekonomi maupun manfaat sosial. Dalam menjalankan relasi-relasi sosial agar terjalin dengan baik serta menghasilkan keuntungan pofitif perlu memperhatikan norma, dan kepercayaan antar individu maupun kelompok.

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki organisasi karang taruna yang berjumlah 438 karang taruna, namun dari jumlah tersebut terdapat karang taruna yang tidak aktif yaitu sebesar 30%.¹⁴ Jika dibulatkan karang taruna yang tidak aktif berjumlah 307 dan yang akif berjumlah 131 karang taruna di Provinsi DIY. Pemerintah dalam menangani karang taruna yang tidak aktif yaitu dengan melakukan pendampingan dan training manajemen organisasi. Adanya pendampingan dari pemerintah diharapkan karang taruna dapat belajar mengenai kelemahan dan mengembangkan kemampuannya untuk mengatasi permasalahan.¹⁵

¹²Bambang Tejokusumo, "Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," *Geodukasi* 3, (2014).

¹³Sunyoto Usman, *Modal Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).

¹⁴Budi W, "130 Karang Taruna Di Diy Tak Aktif, Ini Solusinya", gudegnet. Diakses pada tanggal 30/1/2020, pukul 13.02. <https://gudeg.net/read/8833/130-karang-taruna-di-diy-tak-aktif-ini-solusinya.html>.

¹⁵Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008).

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada salah satu organisasi karang taruna di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Organisasi karang taruna tersebut terletak di Desa Bawuran, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. Karang taruna Desa Bawuran dijadikan obyek untuk diteliti dikarenakan karang taruna tersebut telah bangkit dari masa vakum yang cukup lama, dengan melibatkan beberapa pemuda-pemudi Desa Bawuran.

Karang taruna yang berada di Desa Bawuran mulai aktif pada tahun 1998 dengan minimnya keterlibatan pemuda dan pemudi karang taruna tersebut sempat mengalami vakum yang kemudian aktif kembali pada tahun 2016. Mereka bangkit dengan penuh rasa semangat dikarenakan melihat kondisi desa tidak ada perubahan. Pemuda-pemudi dari karang taruna yang menginisiasi untuk membangun kembali desanya dengan membuat jalan, membuat penerangan jalan, dan membuat sumur bor sebagai sumber air.¹⁶ Maka dari itu peran pemuda dalam membangun semangat masyarakat untuk berkembang lebih maju merupakan tonggak atau pondasi desa yang berhasil.

Kepengurusan karang taruna di Desa Bawuran terjadi pergantian kepengurusan dalam setiap 5 (lima) tahun sekali, namun pergantian kepungurusan periode 2016-2020 akan mengadakan pergantian pengurus baru dengan melakukan *open recruitment*.¹⁷ Pada tahun 2020 ini karang taruna Desa Bawuran akan melakukan pergantian pengurus. Sehingga generasi selanjutnya akan menggantikan generasi

¹⁶ Hasil wawancara dengan Made, dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2019.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Made, dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2019.

yang sudah waktunya untuk istirahat dari kegiatan di karang taruna.¹⁸ Dengan pergantian kepengurusan mampu memberikan dan membuat perubahan yang mengarah ke lebih baik bagi pengurus, anggota, maupun masyarakat dengan program-program sesuai dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat.

Program-program maupun kegiatan yang dilakukan tidak hanya untuk lapisan masyarakat namun juga dikhkususkan kepada pemuda. Seperti melakukan perkumpulan pengurus dengan anggota karang taruna setiap seminggu sekali. Berbagai macam agenda dibahas dalam setiap pertemuan tersebut. Tidak hanya melakukan pertemuan namun juga melakukan kegiatan yang melatih anggota untuk bisa berbicara di depan publik baik lebih dikhkususkan dengan menggunakan Bahasa Jawa. ¹⁹

Sebagaimana karang taruna merupakan organisasi bagi kaum muda yang mempunyai tujuan bersama untuk dicapai bersama. Karang taruna di Desa Bawuran dalam mencapai tujuan bersama dengan melakukan pemberdayaan kaum muda, melaksanakan program-program, dan kegiatan-kegiatan bersama. Relasi-relasi sosial yang dibangun oleh kaum muda Desa Bawuran apakah sudah melekat di dalam diri mereka mengenai norma sosial yang memberikan jaminan, nilai-nilai yang menghargai perkembangan, dan hubungan keterikatan antara satu anggota dengan yang lain.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Made, dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2019.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Made, dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2019.

Melalui modal sosial ini ingin melihat bagaimana elemen-elemen modal sosial yang kaum muda bangun untuk diinterpretasikan ke dalam organisasi karang taruna dalam mencapai tujuan bersama. Kepercayaan (*trust*) terhadap sesama anggota karang taruna, norma sosial yang harus diperhatikan, dan jaringan sosial yang baik akan menghasilkan hubungan baik.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang dapat dirumuskan bahwa banyak hal yang cukup menarik untuk diamati secara mendalam sebelum akhirnya dikaji secara ilmiah agar dapat memberikan wawasan mengenai permasalahan yang ada dan dapat dipecahkan dengan mencari solusi untuk membawa perubahan yang lebih baik. Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu “Bagaimana *Trust*, Norma sosial, Jaringan sosial jika Diterapkan Dalam Pemberdayaan Organisasi Karang Taruna Desa Bawuran, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul?”.

C. Tujuan

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Organisasi Karang Taruna Desa Bawuran, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul.

D. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis, adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta menganalisis kajian ilmu pengetahuan Sosiologi, khususnya Sosiologi Kepemudaan. Selain itu juga dapat digunakan oleh akademisi lain yang ingin meneliti dengan tema permasalahan yang sama.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Universitas, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan arsip dokumen karya ilmiah kepada Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, serta Perpustakaan sebagai referensi bagi mahasiswa/wi untuk mendapatkan tambahan wawasan, pengetahuan, dan ilmu terkait penerapan modal sosial dalam pemberdayaan organisasi karang taruna.
- b. Bagi Organisasi Karang Taruna, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat melihat sejauh mana modal sosial yang diterapkan dalam pemberdayaan Organisasi karang taruna dan juga sebagai motivasi serta evaluasi bersama.
- c. Bagi Pemerintah Desa, hasil dari penelitian ini dapat mengetahui modal sosial yang dimiliki untuk memberikan kontribusi dalam pemberdayaan kaum muda melalui organisasi karang taruna.

- d. Bagi Pemerintah Bantul, hasil dari penelitian ini untuk memecahkan permasalahan sosial dilingkungan wilayahnya terkait pemberdayaan kaum muda di Organisasi Karang Taruna baik di Kecamatan Pleret ataupun di Karang Taruna Kabupaten Bantul.
- e. Bagi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Yogyakarta, hasil dari penelitian ini untuk memberikan motivasi serta sosialisasi melalui pemerintah kepada kaum muda mengenai penerapan modal sosial untuk pemberdayaan di organisasi karang taruna.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan hal yang sangat penting diperhatikan dalam melaksanakan penelitian. Tinjauan pustaka dapat membantu peneliti untuk menyusun proposal penelitian dengan data-data yang relevan. Tinjauan pustaka adalah upaya untuk tidak ada terjadinya pengulangan penelitian dengan topik permasalahan yang sama atau sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Tinjauan pustaka bertujuan untuk melihat perbedaan dan persamaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya agar tidak terjadi plagiasi. Maka dari itu peneliti mengambil beberapa judul yang akan dibahas oleh peneliti.

Penelitian *pertama*, yaitu “Peran Karang Taruna Cengkeh Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Air Terjun Sewu Watu: Studi Di Dusun Cengkeh, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul”.

oleh Nuris Salam.²⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, mendeskripsikan mengenai peran dan hasil karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat dengan melalui air terjun sewu watu. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif, untuk teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran yang dilakukan oleh karang taruna cengkehkan terbagi menjadi 4 peran. Pertama peran dalam mendidik yang menunjukkan karang taruna memberikan motivasi dan pelatihan kepada pemuda, pemudi, serta masyarakat untuk maju dalam bidang pendidikan. Kedua peran dalam perwakilan yang menunjukkan karang taruna cengkehkan melakukan *network* dan *sharing* untuk bisa mensejahterakan masyarakat cengkehkan. Ketiga peran dalam memfasilitasi yang menunjukkan karang taruna cengkehkan memberikan semangat atau mengaktifkan dan bekerjasama dengan masyarakat untuk memberdayakan masyarakat. Keempat peran dalam ketrampilan yang menunjukkan karang taruna cengkehkan memberikan pelatihan dalam bidang kewirausahaan. Hasil secara keseleruhan menyatakan bahwa peran karang taruna cengkehkan dalam pemberdayaan melalui wisata air terjun sewu watu adalah meningkatkan lapangan pekerjaan dan meningkatkan ekonomi masyarakat untuk lebih sejahtera.

²⁰Nuris Salam, “Peran Karang Taruna Cengkehkan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Air Terjun Sewu Watu: Studi Di Dusun Cengkehkan, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul” (UIN Sunan Kalijaga, 2016).

Penelitian *kedua*, yaitu “Praktik Sosial Karang Taruna Mekarsari Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wisata Osing”. Oleh Danu Rizky Alfianto dan Martinus Legowo.²¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana praktik sosial yang dilakukan oleh karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Osing. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan struktural genetik, pengumpulan data menggunakan cara *interview* dan observasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Piere Bourdieu. Hasil dari penelitian ini praktik-praktik sosial yang dilakukan oleh karang taruna berbeda-beda, terdapat dua kategori praktik sosial, pertama praktik sosial pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi mandiri dan kedua praktik sosial pemberdayaan masyarakat sebagai upaya penguatan kebudayaan Suku Osing.

Penelitian *ketiga*, yaitu “Modal Sosial Sebagai Basis Kewirausahaan Pemuda (Studi Kasus: Karang Taruna Kota Tangerang Selatan)”. Oleh Achmad Fatoni.²² Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana latar belakang terbentuknya modal sosial yang menjadi basis dalam membangun potensi kewirausahaan pemuda Karang Taruna Kota Tangerang Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif, untuk teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori modal

²¹Danu Rizky Alfianto and Martinus Legowo, "Praktik Sosial Karang Taruna Mekarsari Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wisata Osing " *Paradigma* 04, (2016).

²²Achmad Fatoni, “Modal Sosial Sebagai Basis Kewirausahaan Pemuda (Studi Kasus: Karang Taruna Kota Tangerang Selatan) ” (UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

sosial yang dikemukakan oleh Putnam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat upaya untuk mengembangkan pemudanya dengan memfokuskan dalam berbagai kegiatan seperti kewirausahaan, hal ini sejak pertama kali karang taruna resmi sudah memupuk rasa persaudaraan, kekeluargaan, tanggung jawab pada organisasi. Modal sosial dalam karang taruna ini cukup diperhitungkan dan dimanfaatkan untuk menunjang segala bentuk agenda yang dikerjakan.

Penelitian *keempat*, yaitu “Peran Karang Taruna Dalam Mengurangi Pengangguran Pemuda Di Desa Plesungan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro”. Oleh Elisa Nur Cahyanti dan Listyaningsih.²³ Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran karang taruna dalam mengurangi pengangguran di Desa Plesungan, untuk mendeskripsikan kendala apa yang dihadapi karang taruna dalam mengurangi pengangguran pemuda di Desa Plesungan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif eksploratif menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsionalisme struktural dari Talcott Persons. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran karang taruna dalam mengurangi pengangguran dilakukan melalui upaya penyadaran, pemberdayaan, dan pengembangan. Penyadaran yang dilakukan dengan cara sosialisasi program

²³Cahyanti and Listyaningsih, "Peran Karang Taruna Dalam Mengurangi Pengangguran Pemuda Di Desa Plesungan Kecamtan Kapas Kabupaten Bojonegoro."

kerja dengan mengajak pemuda melalui media sosial, madding, dan kegiatan menarik. Adapun hambatan yang dialami oleh karang taruna berupa modal dan lahan, solusi untuk mengatasi permasalahan dengan cara mengajukan proposal permohonan dana kepada dinas sosial dan perusahaan, dan dengan permohonan bantuan lahan secara sukarela kepada pemerintah Desa Plesungan dalam bentuk peminjaman lahan.

Penelitian *kelima*, yaitu “Status Dan Fungsi Komite Nasional Pemuda Indonesia Analisis Sosiologi (Studi Penelitian Pada DPD KNPI Provinsi Aceh)”. Oleh Vonna De Fitri dan Bukhari.²⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status dan fungsi Komite Nasional Pemuda Nasional Indonesia berdasarkan analisa Sosiologi pada KNPI Aceh. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, proses mendapatkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktural fungsional oleh Robert K Merton. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa status Komite Nasional Pemuda Indonesia merupakan wadah perhimpunan Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) yang dimana belum sesuai dengan harapan pemuda karena Organisasi Kemasyarakatan Pemuda belum hidup, dan berjalan sebagai mestinya sebuah organisasi.

Penelitian *keenam*, yaitu “Aktualisasi Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Komunitas”. Oleh Ashfin Baladay.²⁵ Penelitian ini bertujuan untuk melihat

²⁴Vonna De Fitri and Bukhari, "Status Dan Fungsi Komite Nasional Pemuda Indonesia Analisis Sosiologi (Studi Penelitian Pada Dpd Knpi Provinsi Aceh)," *Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah 2*, (2017).

²⁵Ashfin Baladay, “Aktualisasi Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Komunitas” (UIN Sunan Kalijaga, 2018).

bagaimana modal sosial diaktualisasikan dalam program pemerintah yang dinamakan sebagai Penataan lingkungan permukiman berbasis komunitas (PLBK) atau *neighbourhood development* (ND) atau masyarakat lokal menyebutnya Noto Deso di Desa Wonokerto. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dekriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, untuk teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori modal sosial yang dikemukakan oleh Fukuyama dan teori pemberdayaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial dapat menekan pembiayaan, menyebabkan efisiensi anggaran sehingga pembangunan dapat dilakukan secara maksimal. Modal sosial dapat meningkatkan kepercayaan terhadap pemerintah dan masyarakat, aturan-aturan juga telah disepakati bersama dalam program PLBK, kemudian jaringan sosial yang terjalin pada masyarakat dapat memperluas jaringan untuk melibatkan eksternal untuk bermitra dalam mencapai tujuan bersama.

Penelitian ketujuh, yaitu “Optimalisasi Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Pengembangan Desa Silomukti Kabupaten Situbondo”. Oleh Luckman Ashary.²⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengoptimalan potensi karang taruna berpengaruh terhadap pengembangan Desa Silomukti di Kabupaten Situbondo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode

²⁶Luckman Ashary, "Optimalisasi Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Pengembangan Desa Silomukti Kabupaten Situbondo," *prosiding seminar nasional*.

pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberdayaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karang taruna sebagai wadah pemberdayaan bagi generasi muda mempunyai posisi yang cukup strategis dan diperlukan dalam mengatasi permasalahan ekonomi sosial seperti pengangguran dan kemiskinan, dengan melalui upaya pengembangan dibidang kewirausahaan. Pengembangan yang dilakukan untuk menumbuhkan wirausaha muda dengan cara melibatkan peran pendidikan, masyarakat, orang dewasa, serta komunitas wirausahawan sebagai strategi dalam pengembangan kewirausahaan di Desa Silomukti Kabupaten Situbondo.

Penelitian *kedelapan*, yaitu “Peran Tokoh Pemuda Dalam Meningkatkan Partisipasi Karang Taruna Di Desa Nanjung Margaasih”. Oleh Tiana Nirmalasari dan Novi Widiastuti.²⁷ Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan, pertama upaya tokoh pemuda dalam meningkatkan partisipasi karang taruna di Desa Nanjung Margaasih, kedua bagaimana partispasi anggota karang taruna dalam kegiatan-kegiatan karang taruna. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori kepemudaan, teori kepemimpinan, dan teori partisipasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini yang

²⁷Tiana Nirmalasari and Novi Widiastuti, "Peran Tokoh Pemuda Dalam Meningkatkan Partisipasi Karang Taruna Di Desa Nanjung Margaasih," *COMM-EDU* 1, (2018).

pertama peran tokoh pemuda adalah membina, membimbing, dan memberikan inovasi. Yang kedua, bentuk partisipasi menggunakan harta, partisipasi menggunakan tenaga, partisipasi menggunakan uang, partisipasi menggunakan fikiran.

Penelitian *kesembilan*, yaitu “Agen Perubahan Dan Peranannya Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat Di Desa Mlatiharjo Kecamatan Gajah Kabupaten Demak”. Oleh Aris Woro Sukmawati.²⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran agen perubahan terhadap perubahan sosial masyarakat, perubahan pola pikir masyarakat dalam memanfaatkan potensi, tantangan dan hambatan dalam perubahan sosial pada masyarakat, serta mengkaji manfaat yang diperoleh masyarakat Mlatiharjo. Teori yang dalam penelitian ini yaitu Teori Strukturalis dan Teori Evolusi Sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara mendalam. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dari Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah peran pemimpin sebagai agen perubahan sangat tinggi, peranan agen perubahan dalam memperbaiki hidup dan kehidupan masyarakat sangat tinggi sehingga peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan.

Penelitian *kesepuluh*, yaitu “Kontribusi ARMADA Dalam Mengembangkan Pariwisata Puncak Sosok Desa Bawuran Kecamatan Pleret

²⁸Aris Woro Sukmawati, "Agen Perubahan Dan Peranannya Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat Di Desa Mlatiharjo Kecamatan Gajah Kabupaten Demak," *Journal of Education Social Studies*, (2013).

Kabupaten Bantul". Oleh Uji Ade Endah Pratiwi dan V Indah Sri Pinasti.²⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai kontribusi ARMADA dalam mengembangkan pariwisata Puncak Sosok dan dampak kontribusi armada dalam ikut serta mengembangkan wisata Puncak Sosok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data milik Miles dan Huberman terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktural fungsional yang dikemukakan oleh Parsons. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi nyata dari armada pada tiga aspek pengembangan obyek wisata Puncak Sosok, kontribusi tersebut terdiri dari kontribusi pemikiran, kontribusi dana, kontribusi tenaga, kontribusi promosi dan kontribusi sarana. Kemudian adanya dampak positif dan negatif dimana dampak tersebut terjadi pada aspek ekonomi dan aspek sosial budaya.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang peneliti lakukan dari beberapa penelitian terdahulu, posisi penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai pengembangan dari hasil penelitian terdahulu, dengan permasalahan yang berbeda serta lokasi dan waktu yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya lebih menekankan pada peran pemuda dalam hal

²⁹Uji Ade Endah Pratiwi and V Indah Sri Pinasti, "Kontribusi Armada Dalam Mengembangkan Pariwisata Puncak Sosok Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul," *Jurnal Pendidikan Sosiologi*.

pembangunan, pemberdayaan, pengentasan kemiskinan, upaya karang taruna dalam meningkatkan partisipasi anggotanya. Selain terkait peran karang taruna dalam berbagai permasalahan sosial juga terdapat tema dengan modal sosial namun fokus penelitian dan dengan sasaran yang berbeda. Adapun terdapat penelitian sebelumnya yang telah dilakukan di Desa Bawuran dengan tema pariwisata.

Sedangkan penelitian terkait analisis modal sosial dalam pemberdayaan organisasi karang taruna Desa Bawuran, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul belum ada yang meneliti. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan pengembangan penelitian terkait dengan analisis modal sosial dalam pemberdayaan organisasi karang taruna Desa Bawuran, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, agar dapat diketahui dan dianalisis untuk kepentingan bersama, khususnya bagi organisasi karang taruna Desa Bawuran.

F. Landasan Teori

Modal sosial menjadi paradigma penting bagi pembangunan berkelanjutan, yang terintegrasi dalam tiga dimensi yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan.³⁰ Terintegrasinya tiga dimensi tersebut dapat mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan dan memberikan kebermanfaatan bersama baik dari masyarakat maupun pemerintah. Modal sendiri dikategorikan menjadi tiga diantaranya modal fisik, modal sosial, dan

³⁰Fathy, "Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas Dan Pemberdayaan Masyarakat ". hlm 2.

modal finansial. Setiap modal memiliki perbedaan baik dari segi proses atau pola investasi dalam memperoleh keuntungan ekonomi dan manfaat sosial.³¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teori Modal Sosial dari Robert Putnam yang mendefinisikan bahwa modal sosial saling terikat dengan relasi-relasi sosial.

Modal sosial menurut Putnam memiliki beberapa komponen, yaitu : pertama, trust (kepercayaan) atau nilai-nilai positif yang menghargai perkembangan atau prestasi. Kedua, norma sosial dan obligasi. Ketiga, jaringan sosial yang menjadi wadah kegiatan sosial, terutama dalam bentuk asosiasi-asosiasi sukarela (*voluntary association*).³²

Masyarakat satu dengan masyarakat lain saling terikat satu sama lain, untuk menjaga keharmonisan dalam hubungan atau keterikatan tersebut agar mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan di dalam lingkungan masyarakat. Ruang lingkup masyarakat memiliki tujuan bersama untuk memajukan masyarakat tersebut agar menjadi masyarakat yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Agar tercapainya tujuan masyarakat untuk melihat bagaimana masyarakat mencapai tujuan dilihat dengan modal sosial yang mereka miliki. Komponen yang pertama agar terpenuhi tujuan yaitu *trust* (kepercayaan) antar masyarakat, kedua dengan norma sosial atau obligasi, lalu kemudian yang ketiga jaringan sosial sebagai tempat wadah kegiatan sosial, adapun bentuk asosiasi-asosiasi

³¹*ibid*, hlm 2.

³²Sunyoto Usman, *Modal Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm 29.

sukarela (*voluntary association*).³³ Dibawah ini pemahaman mengenai *trust* (kepercayaan), norma sosial, dan jaringan sosial:

- 1) *Trust* (kepercayaan), merupakan keterkaitan individu maupun kelompok yang mempunyai rasa saling percaya dalam suatu jaringan sosial yang dapat memperkuat norma-norma untuk saling membantu satu dengan yang lainnya.
- 2) Norma Sosial, merupakan sebagai panduan bagi setiap individu maupun kelompok untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat. Posisi norma atau nilai sangat penting untuk perekat ataupun pengikat dengan mempunyai dorongan/motivasi individu dengan kelompok sebagai alat mempersatukan dalam menjalin hubungan.³⁴
- 3) Jaringan Sosial, merupakan suatu jaringan tipe khusus, kemudian terdapat ikatan yang menghubungkan satu titik ke titik lain dalam dalam jaringan yaitu hubungan sosial.³⁵ Selain itu juga terdapat koordinasi dan komunikasi yang menumbuhkan rasa saling percaya antar anggota. Menurut Putnam bentuk modal sosial dalam jaringan sosial terbagi menjadi 3 (tiga) tipe, diantaranya:
 - a) Modal Sosial Mengikat (*Bonding Social Capital*)

³³*ibid*, hlm 30.

³⁴Fathy, "Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas Dan Pemberdayaan Masyarakat ". hlm 8.

³⁵Ruddy Agusyanto, *Jaringan Sosial Dalam Organisasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). hlm 11.

Modal sosial sebagai perekat untuk memperkuat identitas dalam suatu kelompok maupun organisasi.³⁶ Tipe ini memiliki sifat eksklusif (tertutup) yang hanya berdasarkan pada kesamaan suku, ras, etnis, agama, dan lain-lain. Hubungan yang terjalin dalam modal sosial antar anggota bersifat tertutup, lebih mengutamakan solidaritas kelompok.

b) *Modal Sosial Menjembatani (Bridging Social Capital)*

Modal sosial tipe ini memiliki hubungan yang terjalin bersifat terbuka antar individu, dan latar belakang dari setiap individu bermacam-macam. Orientasi yang ditekankan pada tipe modal sosial ini terhadap kelompok yaitu berupaya bersama untuk mencari jawaban atas permasalahan bersama. Kelompok dalam melihat fenomena atau masalah yaitu dengan cara pandang *outward looking*.³⁷

c) *Modal Sosial Menghubungkan (linking social capital)*

Modal sosial sebagai alat *assessment*, paling utama untuk mengetahui seperti apa kepercayaan dan partisipasi yang ada di dalam komunitas/organisasi itu besar atau kecil.³⁸ Adanya modal sosial dalam sebuah organisasi sebagai bukti kepada masyarakat, jika partisipasi dan kepercayaan diberikan secara penuh kepada organisasi untuk mengatasi masalah-masalah sosial maka

³⁶Fathy, "Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas Dan Pemberdayaan Masyarakat ". hlm 8.

³⁷*ibid*, hlm 8.

³⁸Kusnaka Adimihardja, *Community Development: Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

dikatakan program-program tersebut berhasil dilaksanakan. Namun, jika partisipasi dan kepercayaan dari masyarakat masih kurang dengan adanya organisasi sebagai wadah untuk pengembangan potensi dan agen perubahan maka bisa dikatakan program-program belum berhasil dilaksanakan.

Sebagai pemegang kekuasaan tertinggi, pemerintah harus memberikan fasilitas dan kontribusi langsung untuk pembangunan sosial di masyarakat dengan memberikan kebijakan dan program-program guna mensejahterakan masyarakat.³⁹ Tidak hanya dengan memberikan kebijakan dan program, menurut perspektif institusional dalam mewadahi program juga membutuhkan organisasi formal yang memiliki tanggung jawab untuk mengatur usaha pembangunan nasional. Seperti halnya membentuk organisasi kepemudaan yaitu karang taruna, sebagai wadah organisasi bagi pemuda dan generasi mendatang.

Organisasi kepemudaan pada masa sekarang memiliki banyak ide kreatif dan inovatif sebagai wujud pembangunan di daerahnya. Pada hakekatnya generasi muda merupakan sumber daya yang memiliki potensial untuk dibina, diberdayakan dan dikembangkan agar menjadi sumber kekuatan bagi pembangunan.⁴⁰ Seperti halnya pemuda yang berada di desa mereka dengan keterbatasan ketrampilan dan teknologi. Mereka mampu menutupi keterbatasan

³⁹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerja Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2009). hlm 14.

⁴⁰*ibid*, hlm 14.

mereka dengan memanfaatkan sumber daya alam untuk dijadikan usaha kesejahteraan sosial maupun usaha berbasis lingkungan.⁴¹

Karang taruna sebagai wadah kegiatan sosial yang dikhkususkan untuk pemuda dan pemudi dengan kegiatan-kegiatan di dalamnya yang bersifat membangun. Selain itu organisasi kepemudaan tersebut sangat penting bagi kemajuan desa, memberikan ruang pemuda dan pemudi untuk berkembang, meningkatkan potensi lokal, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain. Seperti karang taruna di Desa Bawuran yang saling bekerja sama untuk membangun karang taruna dan desanya agar lebih maju serta sejahtera dengan memanfaatkan potensi lokal.

Modal sosial yang pertama dalam organisasi karang taruna yaitu, *trust* (kepercayaan) merupakan bentuk keinginan untuk mengambil sebuah resiko dalam hubungan sosial dengan perasaan yakin dengan melakukan sesuatu yang diharapkan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang mendukung.⁴²

Trust (kepercayaan) merupakan komponen penting untuk berjalannya sebuah organisasi di masyarakat, tanpa adanya rasa saling percaya antara anggota kelompok, pengurus serta masyarakat partisipasi dan program-program tidak bisa berjalan dengan baik.

Kedua, norma sosial merupakan sebuah aturan yang harus dipatuhi oleh anggota organisasi karang taruna maupun masyarakat. Adanya norma sosial

⁴¹Muladi, *Menyinergikan Pembangunan & Lingkungan Telaah Kritis Begawan Lingkungan* (Yogyakarta: PD Anindya, 2005). hlm 137.

⁴²Kusnaka Adimahardja, *Community Development: Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

dalam masyarakat akan menghindarkan masyarakat dari perilaku yang menyimpang. Komponen yang kedua ini juga berkaitan dengan komponen yang pertama yaitu *trust*, dalam sebuah organisasi karang taruna harus memiliki norma sosial. Aturan yang harus disepakati bersama agar memberikan rasa saling menghargai satu dengan yang lain, saling menghormati, dan untuk menanggulangi konflik yang terjadi. Selain itu tidak hanya norma-norma sosial saja yang dipatuhi, namun juga nilai-nilai etika alam harus dipertahankan karena sangat bermanfaat bagi kelestarian dan keutuhan alam yang ada jika alam dikelola oleh manusia.⁴³

Ketiga, jaringan sosial merupakan jalanan hubungan dengan berbagai orang dari instansi, perusahaan, negara, dalam negeri, maupun luar negeri yang dimana mampu memanfaatkannya untuk menghasilkan perubahan.⁴⁴ Karang taruna sebagai organisasi pemuda dalam masyarakat tentunya memiliki jaringan sosial yang baik dengan berbagai orang. Adanya jaringan sosial mampu memberikan suntikan motivasi agar terpacu untuk memberikan perubahan. Dampak dengan adanya jaringan sosial dalam karang taruna memberikan wawasan luas, berhubungan dengan berbagai pihak, memperluas jaringan, dan kontribusi yang diberikan memberikan *feedback* baik jika hubungan yang dibangun baik satu sama lain.

⁴³Sofyan Anwar Mufid, *Ekologi Manusia Dalam Perspektif Sektor Kehidupan Dan Ajaran Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2010). hlm 97

⁴⁴Jim Ife and Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yang terdapat empat kata kunci untuk diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.⁴⁵ Metode penelitian membantu menentukan langkah selanjutnya yang akan dilakukan sehingga proses penelitian dapat sistematis dan terarah.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Metode deskriptif dapat diartikan prosedur untuk pemecahan masalah yang didalaminya dengan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya di masyarakat. Menggunakan jenis penelitian ini, peneliti akan mengetahui secara langsung bagaimana situasi atau kondisi yang sebenarnya terjadi mengenai pemberdayaan organisasi karang taruna di Desa Bawuran.

Peneliti kemudian akan mendeskripsikan seperti apa pemberdayaan yang dilakukan oleh organisasi karang taruna, bagaimana kepercayaan yang dibangun oleh pengurus harian dan sesama anggota, bagaimana norma yang berlaku bagi anggota karang taruna, dan bagaimana jaringan yang terjalin antara organisasi karang taruna dengan

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

pemerintah desa, maupun dengan pihak-pihak yang bekerja sama dengan organisasi karang taruna Desa Bawuran.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam proposal ini berada di Desa Bawuran, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi tersebut dipilih karena terdapat lembaga organisasi kepemudaan yaitu karang taruna. Karang taruna Desa Bawuran mengalami kebangkitan dari masa vakum yang cukup lama, kemudian aktif kembali pada tahun 2016. Aktifnya kembali karang taruna diinisiasi oleh pemuda yang merasakan karang taruna Desa Bawuran tertinggal dari karang taruna lain.

3. Sasaran Penelitian

Sasaran dari penelitian ini yaitu pemuda/pemudi pengurus inti karang taruna dan anggota karang taruna di Desa Bawuran, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya penelitian.⁴⁶

⁴⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial Forma-Format Kuantitatif Dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001).

Ada tiga metode yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu :

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data atau mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁴⁷ Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan langsung ke tempat sasaran untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti. Pada penelitian ini, peneliti telah melakukan observasi pertama pada tanggal 18 September 2019 di Desa Bawuran, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil observasi kemudian dicatat atau diabadikan menggunakan telepon genggam. Namun sebelum menyusun skripsi ini, peneliti juga telah melakukan mini riset melalui media online seperti web pemerintahan Desa Bawuran, dan lain-lain.

Observasi dilakukan untuk mendeskripsikan terkait gambaran umum serta profil organisasi karang taruna Desa Bawuran, gambaran umum pengurus dan anggota Organisasi karang taruna Desa Bawuran. Observasi dilakukan sebelum penelitian, saat melakukan penelitian, dan akhir penelitian.

⁴⁷Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).

Melalui observasi, peneliti secara langsung mengamati dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi karang taruna Desa Bawuran. Mengamati melalui kegiatan-kegiatan tersebut peneliti dapat mengetahui bagaimana *trust* (kepercayaan) yang dibangun oleh pengurus serta anggota karang taruna dalam berorganisasi, norma atau nilai-nilai sosial yang diberlakukan dalam organisasi karang taruna, dan jaringan sosial seperti apa yang mereka miliki untuk menjalin hubungan dengan berbagai pihak dalam memberdayakan kaum muda di Desa Bawuran.

Observasi pertama, yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 18 September 2019 yaitu melihat kondisi lingkungan sekitar di Desa Bawuran dan melihat obyek wisata yang ada di Desa Bawuran. Observasi kedua, dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2020 yaitu melihat keadaan lingkungan Desa Bawuran selama menghadapi masa pandemic covid-19, serta melihat fasilitas desa yang digunakan oleh karang taruna untuk melakukan berbagai kegiatan. Observasi ketiga, merupakan observasi terakhir yang telah dilakukan pada tanggal 14 Agustus 2020 yaitu melihat kegiatan yang dilakukan sebagian pemuda di Dusun Jambon. Melihat kondisi masih dalam keadaan pandemic covid-19 observasi tidak bisa dilakukan secara menyeluruh dikarenakan kegiatan-kegiatan karang taruna ditiadakan.

Hasil observasi yang dilakukan sebelum adanya pandemic pada tahun 2019 karang taruna telah melaksanakan berbagai kegiatan yang ditujukan untuk pemuda maupun semua lapisan elemen masyarakat Desa Bawuran. Kedua, karang taruna mengadakan pendaftaran volunteer dan open reqruitment kepengurusan karang taruna periode baru. Ketiga, karang taruna tidak melakukan kegiatan-kegiatan bersekala besar dikarenakan dalam masa pandemic covid-19. Keempat, karang taruna menggunakan fasilitas desa berupa gor, pendopo, dan perpustakaan sebagai sara dalam menjalankan kegiatan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran berbagai aturan, informasi, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan dan motif.⁴⁸ Wawancara juga merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung yang dilakukan oleh peneliti kepada informan.

Metode wawancara ini dilakukan untuk melengkapi data yang tidak bisa ditemukan pada saat melakukan observasi. Metode wawancara sangat perlu dilakukan untuk memberikan gambaran atau informasi mengenai tema yang akan diteliti serta untuk menambah data yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik

⁴⁸*ibid.*

yang digunakan untuk memilih sample dalam wawancara ini yaitu menggunakan *purposive sampling*.

Wawancara telah dilakukan dengan mas Made sebagai ketua karang taruna tingkat desa periode 2017-2020. Wawancara tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2019 untuk mengetahui kondisi organisasi karang taruna di Desa Bawuran. Informan selanjutnya yang telah diwawancara terdiri dari 1 (satu) Kepala Desa Bawuran, 1 (satu) carik Desa Bawuran, 7 (tujuh) pengurus inti karang taruna yang terdiri dari (ketua umum, ketua 1, ketua 2, dan bendahara 2), 2 (dua) anggota karang taruna Desa Bawuran, 1 (satu) volunteer, dan 1 (satu) pemuda dusun.

Wawancara digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana modal sosial diterapkan dalam pemberdayaan organisasi karang taruna selama kebangkitan karang taruna hingga akhir kepengurusan karang taruna. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Daftar pertanyaan yang akan diajukan dengan memperhatikan indikator-indikator dari teori Modal sosial. Indikator-indikator tersebut diambil dari 3 komponen yaitu *trust*

(kepercayaan), norma sosial, dan jaringan sosial yang kemudian dikembangkan menjadi pertanyaan.

Tabel 1.1

Pelaksanaan Wawancara

No	Kegiatan	Tanggal	Keterangan
1	Wawancara Pertama	6 Agustus 2020	Mewawancarai Kepala Desa, Carik Desa, Ketua 1, dan anggota Karang Taruna
2	Wawancara Kedua	10 Agustus 2020	Mewawancarai ketua 2 Karang Taruna
3	Wawancara Ketiga	11 Agustus 2020	Mewawancarai Ketua Umum Karang Taruna dan Pemudi Volunteer
4	Wawancara Keempat	14 Agustus 2020	Mewawancarai Bendahara dan anggota Karang Taruna
5	Wawancara Kelima	16 Agustus 2020	Mewawancarai pemuda bukan anggota Karang Taruna

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pembantu dalam mengabadikan kegiatan penelitian beserta sebagai data primer penelitian. Alat dokumentasi yang digunakan peneliti berupa

handphone dan alat tulis. Dokumentasi pada penelitian ini berupa penggalian data dengan mengambil foto kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna. Tidak hanya mengambil foto, namun juga dengan meminta data berupa arsip-arsip, data profil karang taruna Desa Bawuran, dan data pembukuan dari awal periode sampai akhir periode terkait pemberdayaan organisasi karang taruna. Pengambilan dokumen ini akan dilaksanakan selama melakukan penelitian secara langsung di organisasi karang taruna di Desa Bawuran, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul.

Hasil dokumentasi dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mangambil dokumentasi melalui media sosial *Instagram*. Sumber dokumentasi yaitu berasal dari *Instagram* karang taruna Desa Bawuran. Berbagai informasi dan foto-foto kegiatan yang telah dilaksanakan oleh karang taruna dipublishkan melalui media sosial *Instagram* karang taruna Desa Bawuran. Mengambil dokumentasi melalui media sosial dikarenakan kegiatan karang taruna dilaksanakan sebelum pandemic covid-19, ketika pandemic karang taruna vakum melakukan kegiatan.

5. Sumber Data

a. Data primer

Data diperoleh dengan cara menghimpun langsung dari informan. Setelah data terkumpul, diolah dan dipilah dalam hasil penelitian. Data primer dapat berbentuk opini individu ataupun kelompok, hasil observasi terhadap kejadian, kegiatan, dan pengamatan secara langsung di lapangan.

Peneliti untuk memperoleh data ini ketika mengikuti dan turun langsung dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh organisasi karang taruna. Jika data yang didapatkan belum memenuhi peneliti bisa menambah dengan menelefon informan. Data yang didapatkan merupakan data yang asli sesuai dengan kondisi yang terjadi mengenai pemberdayaan organisasi karang taruna di Desa Bawuran.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh bukan dari sumber pertama namun melalui perantara. Data sekunder dalam penelitian ini dalam bentuk gambar, catatan atau laporan data yang didokumentasi seperti foto kegiatan karang taruna, rekaman, foto kondisi Organisasi Karang Taruna di Desa Bawuran, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul.

6. Metode Analisis Data

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri dari empat tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti.⁴⁹ Tahapan yang pertama yaitu pengumpulan data, tahapan yang kedua yaitu reduksi data, tahapan yang ketiga yaitu penyajian/display data, dan tahapan yang keempat yaitu verifikasi data. Yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi. Mereduksi data dapat dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁵⁰ Tahap ini dilakukan agar kita mengetahui relevan tidaknya antara data dengan tujuan penelitian. Peneliti akan mengumpulkan berbagai data primer seperti hasil observasi, hasil mendengar opini dari organisasi karang taruna Desa Bawuran dan masyarakat yang bersangkutan. Sedangkan data sekunder yang didapatkan seperti dokumen dari organisasi karang taruna, dokumen dari Desa Bawuran, dan SOP kerjasama dengan pihak luar ataupun dokumen lainnya berkaitan dengan analisis modal sosial dalam pemberdayaan Organisasi

⁴⁹*ibid.*

⁵⁰*ibid*, hlm 129.

Karang Taruna Desa Bawuran, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. Data-data yang sudah didapatkan kemudian diseleksi menjadi pokok-pokok penting sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah dikategorikan kemudian dipilih data yang relevan atau membuang data yang tidak relevan dengan penelitian.

b) Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun sehingga kita dapat menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵¹ Pada tahap ini peneliti mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan. Pokok permasalahan terkait dengan Analisis Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Organisasi Karang Taruna Desa Bawuran. Pada penyajian data ini kemudian akan memaparkan secara naratif seperti apa penerealan modal sosial dalam pemberdayaan di Organisasi Karang Taruna Desa Bawuran, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. Pemaparan tersebut berdasarkan indikator teori modal sosial yang terdiri dari *trust* (kepercayaan), norma sosial, dan jaringan sosial.

c) Penarikan Kesimpulan

⁵¹*ibid*, hlm 131.

Tahap ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan.⁵² Kesimpulan ditarik dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang tepat.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ialah susunan yang dilakukan untuk mempermudah dalam mengarahkan peneliti agar pembahasan tidak mengarah pada beberapa hal yang tidak berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. Metode penyusunan ini digunakan untuk mempermudah memahami maksud dari penyusunan laporan itu sendiri, dimana secara umum sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama, adalah pendahuluan yang didalamnya meliputi latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan, dimana bab pertama ini merupakan bab pengantar untuk membahas mengenai analisis modal sosial dalam pemberdayaan karang taruna Desa Bawuran, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul yang akan dibahas pada bab selanjutnya.

⁵²*ibid*, hlm 133.

BAB II SETTING LOKASI PENELITIAN

Bab kedua, dijelaskan mengenai kondisi lokasi penelitian, dimana didalamnya meliputi kondisi umum Desa Bawuran, kondisi Geografi, kondisi Ekonomi, kondisi Sosial, kondisi Budaya, kondisi Agama, kondisi umum karang taruna Desa Bawuran dan struktur organisasi karang taruna Desa Bawuran.

BAB III PENERAPAN MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN ORGANISASI KARANG TARUNA DESA BAWURAN

Bab ketiga, peneliti menjelaskan data yang telah didapat yaitu pembahasan mengenai potensi pemuda dan pemudi Desa Bawuran. Kemudian menjelaskan mengenai pelaksanaan program kerja karang taruna. Pembahasan yang terakhir yaitu menjelaskan dinamika pemberdayaan organisasi karang taruna.

BAB IV ANALISIS MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN ORGANISASI KARANG TARUNA DESA BAWURAN

Bab keempat, pada bagian ini merupakan bagian utama dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang menjelaskan mengenai analisis peneliti terhadap analisis modal sosial dalam pemberdayaan organisasi karang taruna Desa Bawuran dengan menggunakan data yang sudah terkumpul. Data yang sudah didapat kemudian dianalisis menggunakan teori yang sudah ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini.

Selain dianalisis menggunakan teori dalam penelitian ini juga dikaitkan dengan kajian keislaman.

BAB V PENUTUP

Bab kelima ini merupakan bab penutup yang didalamnya meliputi kesimpulan, rekomendasi, dan kendala penelitian.



BAB V

PENUTUP

Bab lima merupakan penutup yang berisi mengenai kesimpulan, rekomendasi, dan kendala penelitian. Penelitian yang telah dilakukan serta dianalisis menggunakan teori dapat menghasilkan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini menjawab bagaimana Analisis Modal Sosial dalam Pemberdayaan Organisasi karang taruna Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. Rekomendasi juga diberikan kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan. Kemudian terdapat kendala penelitian yang mencakup apa saja kendala peneliti saat melakukan penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai analisis modal sosial dalam pemberdayaan organisasi karang taruna Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul dapat disimpulkan bahwa:

1. *Trust* (kepercayaan) yang dimiliki oleh anggota maupun pengurus dalam membangkitkan kembali karang taruna Desa Bawuran sangat tinggi. Terlihat dari pemuda-pemudi dan pemerintah Desa Bawuran mendukung secara penuh karang taruna Desa Bawuran untuk bangkit kembali dari masa vakum. Kepercayaan yang diberikan pengurus ke anggota saling mempengaruhi gerak kerja sehingga mampu meningkatkan produktivitas dalam berorganisasi.

2. Norma/nilai Sosial tidak bisa lepas dalam bagian bangkitnya organisasi karang taruna Desa Bawuran. Nilai-nilai yang terkandung dalam kepengurusan organisasi karang taruna yaitu nilai kekeluargaan, nilai kebersamaan, dan nilai tanggung jawab. Karang taruna yang didalamnya terdapat kumpulan individu-individu harus ditanamkan nilai-nilai tersebut, guna untuk memperkuat pertahanan yang ada didalam organisasi karang taruna Desa Bawuran.
3. Jaringan sosial, selama menjalankan kepengurusan periode 2017-2020 karang taruna Desa Bawuran memiliki jaringan yang cukup luas. Karang taruna Desa Bawuran menjalin kerjasama dengan dengan delapan aktor yang terdiri dari pemerintah Desa Bawuran, organisasi pemuda dan pemudi tingkat dusun, Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul, Dinas Pertanian Kabupaten Bantul , BNN, Kampung Siaga Bencana Desa Bawuran, Forum karang taruna tingkat kecamatan dan kabupaten, Djarum 76, pengusaha-pengusaha lokal Desa Bawuran, dan masyarakat Desa Bawuran.

B. Kendala Penelitian

1. Tidak bisa melakukan observasi secara keseluruhan terkait kegiatan yang dilakukan oleh karang taruna dikarenakan sedang tidak mengadakan kegiatan karena untuk mencegah terjadinya penyebaran covid-19.

C. Rekomendasi

Melalui proses penelitian yang sudah dilakukan dan menemukan hasil penelitian terkait Analisis Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Organisasi Karang Taruna Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. Peneliti memberikan beberapa rekomendasi. Rekomendasi ini ditujukan untuk kepentingan akademik, organisasi karang taruna, masyarakat, dan pemerintah sebagai berikut:

1. Secara sosiologis, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menambah dalam keilmuan terkhusus bagi ilmu Sosial, Sosiologi Kepemudaan, dan Sosiologi Organisasi.
2. Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji mengenai tema ini yaitu analisis modal sosial dalam organisasi Karang Taruna Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul lebih secara mendalam. Adanya penelitian ini peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat menemukan fakta-fakta baru terkait dengan permasalahan ini.
3. Perlu ditingkatkannya pelatihan-pelatihan pengelolaan organisasi dari pemerintah desa untuk karang taruna. Hal ini diperlukan untuk pengelolaan organisasi kedepannya agar lebih baik.
4. Program-program kerja Karang Taruna Desa Bawuran agar lebih diperjelas kembali. Hal ini dikarenakan kegiatan karang taruna kebanyakan dari pemerintah Desa Bawuran.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Adimihardja, Kusnaka. *Community Development: Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Agusyanto, Ruddy. *Jaringan Sosial Dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial Forma-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2001

Emzir. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2018.

Field, John. *Modal Sosial*. Translated by Nurhadi. Bantul: Kreasi Wacana, 2003.

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Ife, Jim and Frank Tesoriero. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Jamaludin, Adon Nasrullah. *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.

Mufid, Sofyan Anwar. *Ekologi Manusia Dalam Perspektif Sektor Kehidupan Dan Ajaran Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2010.

Muladi. *Menyinergikan Pembangunan & Lingkungan Telaah Kritis Begawan Lingkungan*. Yogyakarta: PD Anindya, 2005.

Muslim, Aziz. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawalipers, 1992.

Ritzer, George and Douglas J Goodman. *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosiologi Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2016.

Soetomo. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerja Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA CV, 2015.

Sutopo, Oki Rahadiano. "Perspektif Generasi Dalam Kajian Kepemudaan." Yogyakarta: Youth Studies Centre Fisipol UGM, 2014.

Usman, Sunyoto. *Modal Sosial*. Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2018.

JURNAL

Adi, Siska. "Peran Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bangsri Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar)." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

Alfianto, Danu Rizky and Martinus Legowo. "Praktik Sosial Karang Taruna Mekarsari Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Wisata Osing" *Paradigma* 04, (2016).

Ashary, Luckman. "Optimalisasi Pemberdayaan Karang Taruna Dalam Pengembangan Desa Silomukti Kabupaten Situbondo" *Dnamika Global*, (2016).

Cahyanti, Elisa Nur and Listyaningsih. "Peran Karang Taruna Dalam Mengurangi Pengangguran Pemuda Di Desa Plesungan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro." *Kajian Moral dan Kwardanegaraan* 02 No 03, (2015).

Direktorat Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga. "Background Study Dalam Rangka Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2010-2014 Bidang Pemuda."

Fajriah, Nurul, Afiffuddin and Agus Zainal Abidin. "Peran Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Slamparejo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang)."

Fathy, Rusydan. "Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas Dan Pemberdayaan Masyarakat." *Pemikiran Sosiologi* 6, (2019).

Fitri, Vonna De and Bukhari. "Status Dan Fungsi Komite Nasional Pemuda Indonesia Analisis Sosiologi (Studi Penelitian Pada Dpd Knpi Provinsi Aceh)." *Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah* 2, (2017).

Haqiqiansyah, Gusti, Dayang Diah Fidhiani and Erwan Sulistianto. "Analisis Dinamika Kelompok Tani Nelayan Di Pesisir Kota Bontang." *Agriekonomika* 5, (2016).

Kharisma, Dipta and Tri Yuniningsih. "Efektivitas Organisasi Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Tanda Daftar Usaha Pariwisata (Tdup) Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Semarang."

Lainsamputty, Gerald B, Juliana Lumintang and Evelin J R Kawung. "Kajian Pemuda Karang Taruna Dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat Di Desa Soakonora Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat." *holistik* 12, (2019).

Muladi. *Menyinergikan Pembangunan & Lingkungan Telaah Kritis Begawan Lingkungan* Yogyakarta: PD Anindya, 2005.

Muslim, Aziz. *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Nirmalasari, Tiana and Novi Widiastuti. "Peran Tokoh Pemuda Dalam Meningkatkan Partisipasi Karang Taruna Di Desa Nanjug Margaasih." *COMM-EDU* 1, (2018).

Pamungkas, Setiyo Budi and Budi Puspo Priyadi. "Analisis Modal Sosial Dalam Pengelolaan Desa Wisata Nongkosawit Kota Semarang."

Pratiwi, Uji Ade Endah and V Indah Sri Pinasti. "Kontribusi Armada Dalam Mengembangkan Pariwisata Puncak Sosok Desa Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul." *Jurnal Pendidikan Sosiologi*.

Ramadhan, Ainun. "Disfungisional Peran Karang Taruna Dalam Pelestarian Kearifan Lokal Di Kampung Cirendeuh." *Sosietas* 6, (2016).

Rosshad, Anwar and Diki Dewantara. "Peranan Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan Sebagai Mitra Kerja Lurah Di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat." *Politik Pemerintahan Dharma Praja* 12, (2019).

Sany, Ulfy Putra. "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Ilmu Dakwah* 39, (2019).

Setiawan, Nurfi. "Peran Karang Taruna Sebagai Agen Pembangunan Masyarakat (Studi Di Perumahan Sedayu Permai Blok C)." Universitas Gadjah Mada, 2013.

Sujibto, BJ. "Spirit Peacebuilding Melalui Komunitas Pemuda Di Yogyakarta." *Sosiologi Reflektif* 10, (2015).

Sukmawati, Aris Woro. "Agen Perubahan Dan Peranannya Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat Di Desa Mlatiharjo Kecamatan Gajah Kabupaten Demak." *Journal of Education Social Studies*, (2013).

Syahra, Rusydi. "Modal Sosial: Konsep Dan Aplikasi." *Masyarakat dan Aplikasi* 5, (2003).

Syamsuddin. "Pemuda Sebagai Fasilitator Pendamping Desa " *Journal of Millennial Community* 1, (2019).

Tejokusumo, Bambang. "Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial." *Geodukasi* 3, (2014).

SKRIPSI

Baladay, Ashfin. "Aktualisasi Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Komunitas." UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Fatoni, Achmad. "Modal Sosial Sebagai Basis Kewirausahaan Pemuda (Studi Kasus: Karang Taruna Kota Tangerang Selatan) " UIN Syarif Hidayatullah, 2018.

Salam, Nuris. "Peran Karang Taruna Cengkeh Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Air Terjun Sewu Watu: Studi Di Dusun Cengkeh, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul." UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Undang-undang/Peraturan

BPHN. *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 Tentang Pemberdayaan Karang Taruna.*

Indonesia, Menteri Sosial Republik. *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 Tentang Karang Taruna*, 2019.

KEMENDAGRI. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2018 Pasal 1 Tentang Lembaga Kemasyarakatan Dan Lembaga Adat Desa*, 2018. 569.

WEB

Zahro, Khalimatuz, "Youth Empowerment Sebagai Usaha Untuk Mencerdaskan Bangsa", Universitas Airlangga.

<http://kependudukan.ukm.unair.ac.id/2017/11/10/youth-empowerment-sebagai-usaha-untuk-mencerdaskan-bangsa/>

W, Budi, "130 Karang Taruna Di Diy Tak Aktif, Ini Solusinya", gudegnet.

<https://gudeg.net/read/8833/130-karang-taruna-di-diy-tak-aktif-ini-solusinya.html>

Bantul, Bawuran Kecamatan Pleret Kabupaten, "Karang Taruna".

<https://bawuran-bantul.desa.id/first/artikel/16>

